

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN LATAR BELAKANG SOSIAL
EKONOMI ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS EKONOMI
SISWA SMP NEGERI 1 KECAMATAN LUMARKABUPATEN
BENGKAYANG**

Harun, Mashudi, Achmadi

Program Studi: S2 Pendidikan Ekonomi FKIP Untan

e-mail:harharton020@gmail.com

ABSTRAK: Yang menjadi masalah dalam penelitian ini antara lain pengaruh motivasi belajar siswa dan latar belakang status sosial ekonomi orang tua siswa terhadap terhadap hasil belajar IPS Ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 kecamatan Lumar Kabupaten Bengkayang. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kecamatan Lumar Kabupaten Bengkayang, Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Lumar Kabupaten Bengkayang yang berjumlah 70 orang siswa tahun ajaran 2012/2013, dan seluruhnya menjadi sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah : 1. Teknik observasi langsung, 2. Teknik komunikasi langsung, 3. Teknik komunikasi tidak langsung, dan 4. Teknik studi dokumenter. Sedangkan alat untuk pengumpulan data yang digunakan adalah : 1. Pedoman interview, 2. Kuesioner dan 3. dokumentasi. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar siswa dan latar belakang status sosial ekonomi orang tua siswa terhadap hasil belajar IPS Ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Lumar Kabupaten Bengkayang, dengan nilai koefisien korelasi simultan.0,917 yang tergolong memiliki pengaruh yang sangat tinggi.

Kata Kunci : Motivasi Belajar Model, Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua dan Hasil Belajar IPS Ekonomi Siswa

ABSTRACT : The problem in this study between students' learning motivation and the influence of background and socioeconomic status of the parents of students towards learning outcomes IPS Economy class VIII student of SMP Negeri 1 Sub Lumar Regency stuffed . The study was conducted at SMP Negeri 1 Sub Lumar Regency gorged , this study uses a descriptive method with a quantitative approach , and the population in this study were all students of class VIII SMP Negeri 1 Sub Lumar Regency stuffed totaling 70 students of the academic year 2012/2013 , and throughout the study sample . Data collection techniques used were: 1 .Direct observation techniques , 2 . Direct communication techniques , 3 . Indirect communication techniques , and 4 . Documentary study technique . While the tools used for data collection are : 1 . Guidelines interview , 2 . Questionnaire and 3 . documentation . There is a positive and significant influence on students' learning motivation and background of social and economic status of older students towards learning outcomes IPS Economy class VIII student of SMP Negeri 1 Sub Lumar Regency gorged , with the correlation coefficient simultan.0,917 belonging to a very high influence .

Keywords : Motivation Learning Model , Socio-Economic Background Elderlyand Economic IPS Student Learning Outcome

Kenyataannya dan fenomena yang terjadi, pada setiap tahun ajaran baru di saat penerimaan peserta didik terlihat kadangkala pada sebagian orang tua adanya keresahan yang terjadi akibat munculnya masalah yaitu tentang biaya pendidikan anak yang tergolong mahal, apakah anak-anak mereka dapat melanjutkan atau masuk sekolah atau tidak.

Permasalahan kondisi sosial ekonomi sebagian besar orang tua peserta didik dalam hal masa depan anak-anaknya akan dapat menimbulkan permasalahan bagi orang tua untuk menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan sekolah bagi anak-anaknya. Motivasi anak untuk bersekolah dan belajar yang lebih tinggi akan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti adanya cita-cita atau aspirasi, kemampuan untuk belajar, kondisi siswa seperti kondisi fisik dan kondisi psikologis, kondisi lingkungan seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat.

Sardiman (2011 : 75) mengemukakan bahwa :”Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu”. Motivasi merupakan suatu keinginan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan (*need*), keinginan (*wish*), dorongan (*desire*) atau impuls, Husaini Usman (2013 : 276), mengemukakan bahwa :” Motivasi merupakan proses psikis yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu”. Pengertian tersebut termasuk juga dalam ranah peserta didik dalam belajar, yaitu motivasi dalam belajar. Berikutnya Ngalim Purwanto (2011 : 60) mengemukakan bahwa :” Juga dalam hal belajar, motivasi itu sangat penting. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar”. Motivasi belajar menurut Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini (2012 ; 143) adalah :”suatu proses perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut tidak hanya segi kognitif, tetapi juga afektif bahkan psikomotorik”. Hamzah B.Uno (2012 : 23)mengemukakan bahwa :” Motivasi dan belajar dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah lakuy secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang landasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu”. Berdasarkan pendapat tentang motivasi dan belajar yang telah dikemukakan tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri individu peserta didik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik yang bersangkutan sebagai subyek belajar.

Abu Ahmadi (2009 : 104) berpendapat bahwa :

Keluarga adalah merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Keluarga adalah sebuah group yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, perhubungan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial ini mempunyai sifat-sifat tertentu yang sama, di mana saja dalam satuan masyarakat manusia.

Lebih lanjutnya Abu Ahmadi (2009 : 87) mengemukakan pula bahwa “Keluarga adalah unit satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat”.Berikutnya Soejanto Sandjaya dalam Jesi Ratnasari (2013 : 16) mengemukakan bahwa :

Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan group, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya. Dan keluarga sudah barang tentu yang pertama-tama menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak. Ibu,ayah dan saudaranya serta keluarga yang lain adalah orang-orang yang pertama pula untuk mengajar pada anak-anak mengadakan kontak dan yang pertama pula untuk mengajar pada anak-anak itu sebagaimana dia hidup dengan orang lain sampai anak-anak memasuki sekolah, mereka menghabiskan seluruh waktunya di dalam unit keluarga.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas dapat dikatakan bahwa sebuah keluarga merupakan suatu kelompok sosial terkecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak yang terjalin suatu hubungan antara anggota keluarga yang dijiwai oleh rasa kasih sayang dan rasa tanggungjawab dan terjadi pula suatu hubungan sosial antara anggota keluarga relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan dan adopsi.Orang tua atau keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan sosial, di dalam kelompok ini terbentuk norma-norma sosial, dan di dalam keluarga terjadi interaksi sosial yang selalu ingin belajar untuk memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerjasama dan belajar membantu orang lain. Dalam hal ini keluarga tidak hanya mempunyai fungsi yang terbatas selaku penerus keturunan saja, melainkan dalam hal ini pun merupakan hal yang terutama, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh pertama-tama dari orang tua dan anggota keluarganya sendiri.Orang tua dalam suatu keluarga dalam penelitian ini dapat dikatakan sebagai suatu kelompok sosial yang pertama yang mewarnai pribadi anak, karena suatu keluarga akan ditanamkan oleh orang tuanya nilai-nilai dan norma-norma hidup yang positif pada akhirnya akan dipakai oleh anak-anaknya sebagai pedoman dalam bermasyarakat dan pendidikan atas anak-anaknya juga akan turut dipengaruhi oleh kondisi sosial keluarganya.

Dalam suatu konsep kondisi sosial orang tua dalam pendidikan anaknya memegang peranan yang sangat penting, karena hubungan interaksi sosial di dalam masyarakat akan dapat menentukan kualitas anak-anaknya. Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan sosial, di dalam kelompok ini terbentuk norma-norma sosial. Didalam keluarga yang berinteraksi sosial dan berdasarkan adanya simpati inilah manusia pertama kali belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerjasama dan belajar untuk membantu orang lain.Soerjono Soekanto (2011 :119) mengemukakan bahwa komponen pokok kedudukan sosial ekonomi meliputi : “Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan, Tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan”.

Melihat dari permasalahan tersebut dan kondisi yang terjadi di lapangan diperoleh informasi bahwa sebagian besar orang tua terlihat mengalami kesulitan untuk membiayai pendidikan anaknya, walaupun pada tingkat Sekolah Dasar dan menengah sekolah negeri biaya pendidikan tergolong rendah karena tidak adanya biaya SPP tetapi biaya-biaya yang lainnya mesti tetap harus dipenuhi demi

kelengkapan proses pembelajaran dan lain sebagainya, hal ini tentu saja disebabkan oleh faktor penghasilan orang tua yang sangat rendah, oleh sebab itu kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor eksternal tumbuhnya motivasi anak untuk belajar atau sekolah. Berdasarkan data ulangan umum semester tersebut, diketahui bahwa rata-rata nilai mata pelajaran IPS Ekonomi untuk kelas VIII.A adalah 58, kelas VIII.B adalah 49,04 dan kelas VIII.C adalah 48,82. Persentase ketuntasan secara klasikal diketahui untuk kelas VIII.A hanya tuntas 32 %, kelas VIII.B tidak ada yang tuntas dan kelas VIII.C hanya tuntas 13,64 %. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah pengaruh keterampilan motivasi belajar dan latar belakang sosial ekonomi orang tua terhadap Hasil Belajar IPS Ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Lumar Kabupaten Bengkayang. Dengan demikian ruang lingkup penelitian mencakup tiga variabel yaitu Motivasi Belajar dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua sebagai variabel bebas, serta Hasil Belajar sebagai variabel terikat. Variabel motivasi belajar (X_1) ; *Motivasi belajar* adalah suatu hasrat dalam pribadi seseorang (peserta didik) yang dapat mendorong keinginan peserta didik tersebut untuk melakukan kegiatan yang terkait dengan proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang diinginkan (Sardiman, Sobry Sutikno, Husaini Usman) dengan indikatornya yaitu : (1) Motivasi Instr insik, dengan aspek : hasrat peserta didik untuk belajar, keinginan peserta didik untuk berhasil, adanya dorongan kebutuhan untuk belajar dan punya atau harapan akan cita-cita atau keinginan.(2). Motivasi Ekstrinsik, dengan aspek : Adanya penghargaan atas upaya yang dilakukan, adanya suasana lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan dan adanya ekegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan. Sedangkan Status Sosial Ekonomi (X_2) ; *Status Sosial Ekonomi* adalah suatu kondisi atau keadaan yang berhubungan dengan kehidupan sebuah keluarga dan keadaan finansial orang tua untuk memenuhi kehidupan serta hubungan interaksinya antar anggota keluarga dalam sebuah masyarakat yang menciptakan kualitas hidup yang baik dengan melihat tingkat pendidikan orang tua, kondisi tempat tinggal, lingkungan, pekerjaan. dengan indikatornyayaitu : (1) Pendidikan, (2) Pekerjaan, (3) Pendapatan, dan (4) Tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan.

METODE

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat penelitian. Sugiyono (2012:8) mengemukakan bahwa :

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jelas bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berbicara lewat kuantitas atau angka-angka, sehubungan dengan data penelitian banyak berupa angka-angka yang tentunya memerlukan analisis menggunakan statistik, oleh karena itu bentuk penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 kecamatan Lumar Kabupaten Bengkayang. Penelitian ini dilaksanakan mulai Mei 2013 sampai dengan Agustus 2013. Mengingat populasi dalam penelitian ini hanya berjumlah 70 orang siswa, maka penulis menggunakan teknik sampling jenuh, artinya peneliti mengambil semua populasi yang ada sebagai sampel penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2012 : 126), yaitu :” Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai populasi”.Selanjutnya alat pengumpul data yang utama digunakan adalah angket dan dokumenter. Selanjutnya untuk menguji validitas instrumen penelitian yang digunakan adalah validitas internal. Seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2010 : 214), bahwa :” Validitas yang dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen. Selanjutnya akan dianalisis secara statistik deskriptif yaitu : a) Uji Prasyarat Analisis Regresi.b)Uji Linieritas Regresi. c) Menantikan Keberartian Persamaan Regresi selanjutnya : Pengujian Hipotesis secara simultan (Uji F) dan Pengujian hipotesis secara Parsial (Uji t)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil OutPut tabel Model Summary dengan SPSS

Model	Korelasi dan Regresi Berganda					Change Statistics			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R	F Change	df1	df2	Sig. F Change
					Square Change				
1	,917 ^a	,841	,836	1,79294	,841	176,752	2	67	,000

a. Predictors: (Constant), sosialekonomi orangtua, motivasi belajar

Berdasarkan hasil tabel pengolahan data dengan SPSS tersebut di atas di dapat nilai $R = 0,917$, maka dapat dinyatakan bahwa koefisien korelasi ganda dalam penelitian ini adalah sebesar 0,917

Apabila dibandingkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi, maka dalam penelitian ini nilai koefisien korelasi ganda sebesar 0,917 memiliki tingkat hubungan antara X dan Y dalam taraf tinggi. Sedang untuk menentukan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan koefisien determinasi. Berdasarkan tabel 4.9 tersebut diatas didapat nilai R^2 (R Square)= 0,841. Dengan hasil tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa koefisien determinasinya sebagai berikut : $KD = R^2 \times 100 \% = 0,841 \times 100 \% = 84,1 \%$.

Hasil dari koefisien determinasi menunjukkan sebesar 84,1 %, berarti menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dan latar belakang sosial ekonomi orang tua siswa secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar IPS Ekonomi siswa kelas VIII SMP negeri 1 kecamatan Lumar Kabupaten Bengkayang tahun ajaran 2012/2013 sebesar 84,1 sisanya sebesar 15,90 dari hasil belajar IPS Ekonomi siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Berdasarkan hipotesis penelitian ini berarti bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar siswa dan latar belakang sosial ekonomi orang tua terhadap Terhadap hasil belajar IPS Ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Lumar Kabupaten Bengkayang.

a. Mencari Persamaan Regresi

Untuk mencari persamaan regresi dalam penelitian ini menggunakan program statistik SPSS dengan output tabel Coefficients pada bagian Unstandardized Coefficients. Adapun hasil output adalah sebagai berikut :

Tabel 2 hasil Output Tabel Coefficients dengan SPSS

Coefficients Korelai Partial ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	20,684	3,253		6,358	,000			
	motivasi belajar	,765	,064	,929	12,034	,000	,917	,827	,587
	sosialekonomi orangtua	,309	,041	,316	4,411	,034	,504	,526	,310

a. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi ganda yang diperoleh dari hasil analisis, yaitu : $Y = 20,684 + 0,765X_1 + 0,309X_2$.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh korelasi secara bersama sama (simultan) sebesar 0,917 berarti terdapat hubungan yang sangat tinggi antar variabel motivasi belajar, latar belakang sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar. Sedangkan hubungan variabel motivasi belajar dengan Hasil belajar secara partial memiliki koefisien korelasi sebesar 0,827 dan hubungan antara latar belakang sosial ekonomi orang tua memiliki koefisien sebesar 0,526. Ini menunjukkan kedua variabel tersebut secara partial memiliki hubungan yang cukup erat dengan hasil belajar siswa.

b. Menentukan Keberartian Persamaan Regresi

Setelah mendapatkan persamaan regresi $Y = 20,684 + 0,765X_1 + 0,309X_2$ maka langkah berikutnya adalah melakukan proses keberartian persamaan regresi untuk menentukan persamaan tersebut signifikan atau tidak. Dalam penelitian ini untuk menentukan keberartian persamaan regresi menggunakan program statistik SPSS dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Output Tabel Anovadengan SPSS

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1136,390	2	568,195	176,752	,000 ^a
	Residual	215,381	67	3,215		
	Total	1351,771	69			

a. Predictors: (Constant), sosialekonomi orangtua, motivasi belajar

b. Dependent Variable: hasil belajar

Untuk menentukan keberartian persamaan regresi ini dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Berdasarkan tabel 4.11 tersebut di atas yang merupakan tabel output SPSS dengan judul ANOVA diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 176,752 dengan signifikansi 0,000. Selanjutnya F_{hitung} dengan nilai 176,752 dapat dibandingkan dengan F_{tabel} dengan df penyebut = $k - 1$, maka nilai F_{tabel} dengan df penyebut = 2 (3-1) dan df pembilang 67 (70-3) dengan taraf signifikan 5 % adalah sebesar 3,14

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian keberartian persamaan regresi diperoleh $F_{hitung} (176,752) > F_{tabel} (3,14)$ pada taraf signifikan 5 % df penyebut = 2 dan df pembilang = 67 yang berarti bahwa persamaan regresi ganda $Y = 20,684 + 0,765X_1 + 0,309X_2$ dinyatakan berarti dan signifikan.

c. Menentukan Koefisien Korelasi Ganda

Langkah berikutnya adalah menentukan koefisien korelasi ganda, koefisien korelasi ganda ini digunakan untuk menentukan dan mencari hubungan dua variabel bebas atau lebih secara bersama-sama dihubungkan dengan variabel terikat, sehingga dapat diketahui besarnya sumbangan seluruh variabel bebas yang menjadi obyek penelitian terhadap variabel terikatnya. Dalam penelitian ini mencari besarnya pengaruh motivasi belajar siswa dan latar belakang status sosial ekonomi orang tua siswa terhadap hasil belajar IPS Ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Lumar Kabupaten Bengkulu tahun ajaran 2012/2013.

Dalam penelitian ini untuk menentukan koefisien korelasi ganda menggunakan program statistik SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Output Tabel model Summary dengan SPSS

Korelasi dan Regresi Berganda									
Model					Change Statistics				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,917 ^a	,841	,836	1,79294	,841	176,752	2	67	,000

a. Predictors: (Constant), sosialekonomi orangtua, motivasi belajar

Berdasarkan perhitungan tabel tersebut koefisien korelasi ganda koefisien korelasinya dinyatakan dalam R, berdasarkan hasil tabel pengolahan dengan SPSS diperoleh nilai $R = 0,917$ maka dapat dinyatakan bahwa koefisien korelasi ganda dalam penelitian ini adalah sebesar 0,917

Apabila hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi, maka hasil dalam penelitian ini nilai koefisien korelasi ganda sebesar 0,917 memiliki tingkat hubungan antara X dengan Y pada taraf tinggi. Sedangkan untuk menentukan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan koefisien determinasi.

Berdasarkan perhitungan tabel 4.12 di atas diperoleh nilai R^2 (R square) = 0,836 maka dapat dinyatakan bahwa koefisien determinasinya sebagai berikut : $KD = R^2 \times 100 \% = 0,836 \times 100 \% = 83,6 \%$. Dengan demikian, maka menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dan latar belakang status sosial ekonomi orang tua siswa secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar IPS Ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Lumar Kabupaten Bengkulu tahun ajaran 2012/2013 sebesar 83,6 % dan sisanya 16,4 % dari hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

d. Menentukan Koefisien Korelasi Parsial

Setelah diperoleh koefisien korelasi ganda, langkah selanjutnya adalah menentukan koefisien korelasi parsial. Koefisien korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel di mana variabel lainnya yang

dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap. Adapun hasil perhitungan statistik SPSS koefisien korelasi parsial sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Output Tabel Correlation dengan SPSS

		Coefficients Korelai Parsial ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Correlations			
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	20,684	3,253		6,358	,000			
	motivasi belajar	,765	,064	,929	12,034	,000	,917	,827	,587
	sosialekonomi orangtua	,309	,041	,316	4,411	,034	,504	,526	,310

a. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh korelasi secara bersama sama (simultan) sebesar 0,917 berarti terdapat hubungan yang sangat tinggi antar variabel motivasi belajar, latar belakang sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar. Sedangkan hubungan variabel motivasi belajar dengan Hasil belajar secara parsial memiliki koefisien korelasi sebesar 0,827 dan hubungan antara latar belakang sosial ekonomi orang tua memiliki koefisien sebesar 0,526. Ini menunjukkan kedua variabel tersebut secara parsial memiliki hubungan yang cukup erat dengan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, maka akan dilakukan pengujian hipotesis dengan uji F sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

Ho: Tidak terdapat pengaruh positif secara parsial antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Ha: Terdapat pengaruh positif secara parsial antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan diperoleh signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, ini berarti Ho ditolak, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada siswa kelas VIII SMPN 1 Kecamatan Lumar Kabupaten Bengkayang.

2. Hipotesis Kedua

Ho: Tidak terdapat pengaruh positif secara parsial antara latar belakang sosial ekonomi orangtua terhadap hasil belajar siswa.

Ha: Terdapat pengaruh positif secara parsial antara latar belakang sosial ekonomi orangtua terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan diperoleh signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$, ini berarti Ho ditolak, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara latar belakang sosial ekonomi orangtua terhadap hasil belajar pada siswa kelas VIII SMPN 1 Kecamatan Lumar Kabupaten Bengkayang.

3. Hipotesis Ketiga

Ho: Tidak terdapat pengaruh positif secara simultan antara motivasi belajar dengan latar belakang sosial ekonomi orangtua terhadap hasil belajar siswa.

Ha: Terdapat pengaruh positif secara simultan antara motivasi belajar dengan latar belakang sosial ekonomi orangtua terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan diperoleh signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, ini berarti Ho ditolak, maka terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara motivasi belajar dengan latar belakang sosial ekonomi orangtua terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Kecamatan Lumar Kabupaten Bengkayang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS Ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Lumar Kabupaten Bengkayang tahun ajaran 2012/2013, dengan nilai koefisien korelasi parsial sebesar 82,70 % dengan tingkat hubungan interpretasi yang tinggi. Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis bahwa latar belakang status sosial ekonomi orang tua siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS Ekonomi siswa kelas VIII SMP negeri 1 kecamatan lumar Kabupaten Bengkayang tahun ajaran 2012/2013, dengan nilai koefisien korelasi parsial sebesar 52,60 % dengan tingkat hubungan interpretasi yang cukup erat antara latar belakang status sosial ekonomi orang tua siswa dengan hasil belajar. Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis bahwa secara simultan atau bersama terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dan latar belakang status sosial ekonomi orang tua siswa terhadap hasil belajar bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 kecamatan Lumar Kabupaten Bengkayang tahun ajaran 2012/2013 dengan nilai koefisien korelasi ganda sebesar 91,70 %. Ini berarti bahwa nilai koefisien korelasi simultan sebesar 91,70 % memiliki tingkat hubungan antara variabel X dan Y dalam taraf tinggi, atau secara persentase pengaruh motivasi belajar siswa dan latar belakang status sosial ekonomi orang tua siswa terhadap hasil belajar siswa sebesar 84,1 %, sedangkan sisanya sebesar 15,90 % dari hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu, (2009), *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh, dan Sulistyorini, (2012), *Belajar & Pembelajaran, Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai standar Nasional*, Yogyakarta : Sukses Offset.
- Hamalik, Oemar, (2011), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara
- Purwanto, Ngalim, (2011), *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Rosda Karya

- Ratnasari, Jesi, (2013), *Pengaruh Kondisi Sosial dan Kondisi Ekonomi Orang tua Terhadap Motivasi melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Siswa kelas III SMA Negeri 1 Sungai Ambawang Tahun Ajaran 2012/2013*, FKIP Untan Pontianak.
- Sardiman, (2011), *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Soekanto, Soejono, (2012), *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Pers PT. RajaGrafindo Persada
- Uno, B. Hamza, (2012), *Teori Motivasi dan Pengukurannya. Analisis Di Bidang Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Uno, B, Hamzah dan Nurdin Mohamad, (2011), *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran, Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, Jakarta : Bumi Aksara
- Usman, Husaini, (2013), *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.